

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan masa depan mereka. Dengan adanya fenomena tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan motivasi pada setiap individu tentang perlunya rasa kepercayaan diri, kreativitas, pengetahuan, dan keberanian diri untuk berwirausaha.

Dari Data Biro Pusat Statistik (BPS) untuk presentasi penduduk miskin pada bulan maret 2018, didapatkan jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82 %). Dan jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang. Penduduk yang bekerja sebanyak 127,07 orang, bertambah 2,53 juta orang dibanding Februari 2017.

Berdasarkan data publish dari data books kata dana tahun 2017 menyatakan bahwa Indonesia masih kekurangan pengusaha. Jumlah pengusaha di Indonesia baru mencapai 1,65% dari jumlah pengusaha yang ada di negeri jiran seperti Singapura, Malaysia, maupun Thailand. Sementara negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang bahkan memiliki pengusaha lebih dari 10% dari jumlah populasi.

Idealnya jumlah pengusaha adalah 2% dari total populasi, tetapi untuk mencapai target pendapatan per kapita yang baik diperlukan 6,13 juta pengusaha atau sekitar 2,5% dari populasi. Saat ini jumlah wirausaha yang mapan sekitar 4 juta.

Meskipun jumlah pengusaha di Indonesia masih sangat minim, namun survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha masyarakat Indonesia adalah tertinggi kedua di ASEAN setelah Filipina.

Menurut Suharyadi, Nugroho, Purwanto dan Fatturahman (2012) sebagian besar masyarakat di Indonesia tidak berminat untuk berwirausaha dikarenakan penghasilan yang tidak menentu, resiko yang tinggi dan tidak mempunyai modal. Namun kenyataannya dengan berwirausaha seseorang tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memiliki masa depan yang sukses.

Tidak terkecuali bagi karyawan yang minat berwirausahanya juga masih rendah, mereka cenderung merasa aman dengan pendapatan yang mereka peroleh dari perusahaan tempat mereka bekerja. Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja maupun

karyawan adalah sama, para pekerja sebenarnya masih merasa belum puas untuk memenuhi kebutuhan dengan upah yang mereka terima, namun dikarenakan minat mereka yang kurang dan rasa takut akan gagal untuk memulai suatu usaha yang terlalu besar sehingga menjadikan mereka untuk bermain di zona nyaman sebagai tenaga kerja pada umumnya.

Menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah satu alternatif yang bijaksana. Apabila usaha tersebut maju diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat membantu banyak orang yang membutuhkan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Di dalam berwirausaha diperlukan adanya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri bahwa usahanya itu akan berhasil, hal ini yang memotivasi seseorang sekalipun para pekerja untuk berani memulai berwirausaha. Seseorang yang tidak percaya akan kemampuannya, maka kecil kemungkinan orang tersebut mempunyai minat dalam berwirausaha.

Menurut Hutagalung (2008:8) banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha para pengusaha baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, efikasi diri, motivasi, dan masalah internal lainnya. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah dihadapkan pada permasalahan di luar organisasi yaitu faktor dari lingkungan, peluang, persaingan, sistem informasi global dan lainnya.

Faktor – faktor lingkungan yang dimaksud adalah tentang ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis yang disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan (Indarti, 2008). Kesiapan instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, karena apabila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang dalam memulai berwirausaha.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bullock, Andrews dan Buzetta (2011) individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang besar bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas - tugas yang berkaitan dengan keputusan karirnya.

Ketersediaan modal adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Ketersediaan modal akan membuat suatu usaha mampu bertahan dan mampu berkembang menjadi lebih besar. Modal sangat dibutuhkan dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya, pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari dana internal maupun eksternal. Sumber modal internal merupakan sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan dari pengusaha itu sendiri, misalnya modal yang berasal

dari keuntungan. Sedangkan salah satu modal eksternal yaitu berasal dari kredit bank maupun lainnya.

PT. Ultra Prima Abadi adalah anak perusahaan dari Orang Tua Group. Perusahaan yang semula bergerak dalam produksi minuman kesehatan tradisional dan kini telah berkembang menjadi produsen-produsen kebutuhan sehari-hari. PT. Ultra Prima Abadi selalu menghadirkan *Unique Winning Product* seperti merk - merk Formula, Tango Waffle, Oops, Vitacharm, Kiranti, dan lain sebagainya yang sudah tidak asing lagi.

Fenomena yang terjadi di PT. Ultra Prima Abadi adalah pengembangan karir yang dirasa sulit untuk bisa didapatkan oleh semua karyawan meskipun karyawan tersebut sudah bekerja selama bertahun-tahun. Para karyawan akan menerima upah/gaji yang sama sesuai upah minimum yang telah ditetapkan. Serta rutinitas kerja yang dilakukan secara berulang-ulang dimana setiap harinya mereka mengerjakan proses produksi yang sama yang lambat laun akan membuat para karyawan merasakan suatu titik jenuh yaitu kebosanan.

Salah satu budaya kerja yang ada di PT. Ultra Prima Abadi adalah penghargaan atau pemberian reward kepada karyawan berupa materi. Budaya kerja tersebut yang membuat para karyawan bertahan bekerja, mengabdikan pada perusahaan.

Hal ini yang akhirnya membuat sebagian karyawan berani memulai berwirausaha. Tidak sedikit dari para karyawan di PT. Ultra Prima Abadi yang bekerja dan berwirausaha. Beberapa dari mereka mulai merancang masa depan dengan kegiatan berwirausaha, sehingga pada saat mereka sudah tidak bekerja di perusahaan entah itu disebabkan karena PHK, pensiun masa kerja, ataupun pensiun dikarenakan usia mereka tidak akan mencemaskan lagi masalah pendapatan mereka dimasa yang akan datang.

Dengan adanya fenomena tersebut diharapkan dapat menjadikan motivasi buat para karyawan agar dapat menggunakan penghasilan mereka secara bijak, dan salah satu alternatifnya yaitu dengan menjadikannya sebagai modal untuk memulai suatu usaha/bisnis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Ketersediaan Modal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah:

1. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya?

2. Apakah Ketersediaan Modal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya?
3. Apakah Efikasi Diri dan Ketersediaan Modal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ketersediaan Modal terhadap Minat Berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri dan Ketersediaan Modal terhadap Minat Berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh efikasi diri dan ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu motivasi dan minat dalam berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang hubungan dan pengaruh efikasi diri dan ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha.
- b. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh efikasi diri dan ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha serta menjadikan evaluasi dan introspeksi diri.
- c. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah teori tentang efikasi diri, ketersediaan modal, minat, wirausaha, dan minat berwirausaha. Selain itu, dalam bab ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan uji sampel dan populasi atau yang disebut dengan metode kuantitatif.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini menjelaskan bagaimana mengetahui minat berwirausaha seseorang dari pengaruh efikasi diri dan ketersediaan modal pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.